

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang menyusun proses, prinsip-prinsip, dan prosedur secara terencana dan sistematis untuk memudahkan dalam mengkaji dan melaksanakan penelitian. Oleh sebab itu metode penelitian menjadi sangat vital fungsinya, karena melalui metode penelitian ini, penelitian akan diarahkan untuk memperoleh data, menganalisis data, hingga pada interpretasi data.

Dalam penelitian ini aspek yang akan dikaji ialah fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dimana penelitian ini merupakan sebuah fenomena sosial yang data-data yang didapatkan tidak bisa dikuantifikasikan dan tidak dapat diukur menggunakan model matematis, teori, hipotesis, dan pengukuran seperti pada pendekatan kuantitatif. Sehingga peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif, dimana melalui pendekatan kualitatif, fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dapat teramat secara holistik, dengan dideskripsikan melalui kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Moleong, 2004, hlm.7). Oleh karenanya, penelitian ini berusaha menganalisis permasalahan penelitian secara deskriptif dan holistik dengan *setting* tempat alamiah tanpa adanya intervensi peneliti.

Penelitian ini pun sesuai dengan kekhasan kualitatif yang dijabarkan oleh Creswell dkk, (2016, hlm. 247-249) dimana penelitian kualitatif berkarakteristik 1) Lingkungan alamiah (*natural setting*), 2) Peneliti sebagai instrumen kunci, 3) Beragam sumber data, 4) Analisis data induktif dan deduktif, 5) Makna dari partisipan, 6) Rancangan yang berkembang, 7) refleksivitas, 8) Pandangan menyeluruh. Hal ini merupakan penguatan dan argumen peneliti dalam memilih ketepatan penggunaan metode.

Maka pendekatan kualitatif menurut asumsi peneliti, tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi fakta terkait peristiwa mahasiswa yang meni-

kah muda pada saat masih mengampu pendidikan dan; data yang diambil melalui observasi, catatan lapangan, beserta wawancara di lapangan dengan

sedalam mungkin, hingga peneliti mendapatkan sumber data yang jenuh. Terlebih tujuan penelitian ini, meneliti manusia yang tidak statis, melainkan dinamis maka diperlukan pendekatan yang subjektif untuk mengkajinya. Karena secara subjektif manusia dapat dipahami secara utuh melalui diri mereka sendiri yang terkonstruksi dari kerangka pengalaman individu itu sendiri dan tidak dapat dipisahkan dari segala aspek. Sehingga, tujuan penelitian ini hanya merangkai dan menstrukturkan pengalaman tersebut untuk menemukan temuan-temuan ilmiah terhadap masalah penelitian yang kemudian nantinya peneliti akan memaparkan hasil data yang telah diambil melalui pendeskripsian yang seilmiah atau sepositivistik mungkin untuk dituangkan pada hasil laporan penelitian.

Pada awal penelitian, peneliti terlebih dahulu sudah menentukan Teori Struktural Fungsional sebagai pisau analisis permasalahan penelitian. Teori dalam penelitian ini berfungsi sebagai (1) mensistematiskan penemuan-penemuan penelitian,... (2) membuat ramalan atas dasar penemuan, dan (3) untuk menyajikan penjelasan dan, dalam hal ini, untuk menjawab pertanyaan *mengapa* (Snelbecker dalam Moleong, 2004, hlm. 57-58). Namun dalam proses penelitian, tidak menutup kemungkinan adanya modifikasi atau penyesuaian dengan kondisi penelitian, dimana sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif, teori bisa muncul di awal dan dapat dimodifikasi atau disesuaikan sedemikian rupa berdasarkan pandangan dari para partisipan (Creswell,2016,hlm.89).

3.1. Metode Penelitian

Penelitian pada fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan penelitian.

Studi kasus dipilih guna menguraikan dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek yang terlibat dalam fenomena menikah muda pada mahasiswa. Peneliti beralasan bahwa penelitian ini merupakan sebuah penelitian khusus, karena secara general tidak semua mahasiswa melakukan nikah muda saat masih mengampu pendidikan. Sehingga kasus ini diklasifikasikan pada kasus khusus dan perlu menguraikannya secara spesifik. Dalam penelitian ini studi kasus yang dipakai ialah Studi Kasus Prospektif (*Prospective Case Study*), dimana jenis studi ka-

sus ini digunakan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus (Rahardjo, 2017, hlm.6).

Peneliti menggunakan metode studi kasus kualitatif karena studi ini merupakan bidang ilmu yang diminati oleh peneliti dan masalah penelitian memiliki kejadian yang khas atau unik. Lewat studi kasus, peneliti dapat menganalisis kajian secara komprehensif dan holistik sehingga peristiwa menikah muda di kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dapat terangkat ke permukaan hingga akhirnya dapat menjadi pengetahuan publik.

Dengan demikian, peneliti menganggap bahwa dalam penelitian mengenai diferensiasi peran pada fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia ini, metode yang paling tepat ialah metode kualitatif-studi kasus guna mempelajari, menganalisis, menerangkan, dan menginterpretasikan fenomena tersebut secara alamiah, detail, apa adanya, dan tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Selain itu objek yang diteliti merupakan salah satu kejadian sosial yang khas dan unik dan tidak pada umumnya; penelitian ini pun dilakukan secara mendalam pada lokasi atau daerah yang dibatasi peneliti guna dapat menggambarkan atau mengkarakteristikkan fenomena tersebut pada satu kasus. Sehingga dari proses penelitian ini, peneliti akan memperoleh dan menganalisis temuannya berbentuk uraian kata-kata, yang pada akhirnya dapat menemukan kesimpulan.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Informan dalam penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi subjek atau sasaran penelitian yang berguna membantu dan memberikan informasi yang diketahuinya guna tercapainya tujuan penelitian. Subjek penelitian berperan sebagai partisipan maupun informan yang representatif, memenuhi kriteria dan ketepatan yang sesuai dengan tujuan penelitian serta metode penelitian yang digunakan.

Partisipan atau subjek dalam penelitian ini ialah Mahasiswa yang menikah muda dan masih menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan rentang umur 18 tahun hingga 24 tahun, dimana acuan dari menikah muda

pada penelitian ini, mengacu pada kampanye BKKBN dan program Keluarga Berencana dalam Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dimana minimal usia perkawinan untuk perempuan adalah 20 tahun dan untuk laki-laki adalah 25 tahun; pasangan mahasiswa yang menikah muda, dan; keluarga/kerabat dekat mahasiswa.

Dalam melakukan penelitian fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti membagi partisipan penelitian kedalam dua bagian yaitu informan pokok dan informan lain yang ditunjukkan atau informan pangkal.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

Informan Pokok	Informan Pangkal
Pelaku menikah muda (Mahasiswa Laki-Laki dan Perempuan)	Pasangan pelaku menikah muda Keluarga atau kerabat dekat

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2018

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dipilih atas pertimbangan pribadi peneliti sesuai kebutuhan penelitian, dimana peneliti memilih subjek/objek sebagai unit analisis berdasarkan kebutuhannya dan menganggap bahwa unit analisis tersebut representatif (Satori & Komariah, 2013, hlm. 47-48). Dikarena subjek penelitian relatif masih sedikit dan tidak pada umumnya, peneliti memilih beberapa subjek yang memiliki kredibilitas yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Minimnya informan yang dapat ditemukan di lapangan, membuat peneliti melakukan pemilihan *snowball sampling* yang dilakukan dengan bertanya pada informan pertama apakah ada kerabat lain yang sama-sama memiliki status menikah pada saat masih mengalami pendidikan. *Snowball sampling* ini bertujuan untuk memperdalam informasi layaknya bola salju yang semakin lama semakin besar dan luas; dan mencari jaringan sosial informan yang dapat merujuk kepada informan lainnya yang berpotensi berpartisipasi dalam memberikan informasi lebih kepada peneliti.

Informan dalam penelitian ini, terdiri dari informan-informan yang memahami atau melaksanakan pernikahan muda saat masih menempuh pendidikan

sebagai mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia dan informan pangkal sebagai penguat terkait fenomena ini. Penentuan informan ditentukan dari kemungkinan kepemilikan informasi mengenai data terkait dengan masalah penelitian untuk dijadikan bahan analisis. Banyaknya informan ditentukan atas dasar kebutuhan peneliti dalam pengumpulan data, dan jika data sudah terpenuhi dan jenuh maka data sudah cukup untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 20 (dua puluh) orang informan. Diantaranya adalah 7 orang informan kunci yang terdiri dari mahasiswa laki-laki yaitu Ian (23 tahun), Fahri (21 tahun), Irwan (21 tahun), Nando (21 tahun), dan mahasiswa perempuan yaitu Ela (20 tahun), Nuning (20 tahun), Feni (22 tahun) sebagai mahasiswa yang menikah muda, serta 11 (sebelas) orang informan pendukung yang terdiri dari Istri Ian (23 tahun), Istri Fahri (23 tahun), Irwan (20 tahun), Nando (20 tahun) dan Suami Ela (23 tahun), Suami Nuning (36 tahun), Suami Feni (22 tahun) sebagai pasangan dari mahasiswa yang menikah muda; 4 orang salah satu pihak orang tua mahasiswa yaitu Ibu Ian (44 tahun), Bapak Fahri (44 tahun), Ibu Ela (43 tahun), dan Ibu mertua Feni (44 tahun); serta 2 orang kerabat dekat mahasiswa yang menikah muda, yaitu kerabat Irwan (21 tahun) dan kerabat Nuning (19 tahun). Dari semua informan yang ada, ke dua puluh orang tersebut menyatakan bersedia untuk diwawancara oleh peneliti dan berkesepakatan antara peneliti dengan informan untuk menyamarkan identitas mereka. Dengan demikian, total informan dalam penelitian ini berjumlah dua puluh orang. Berikut adalah daftar informan dalam penelitian fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia:

Tabel 3.2
Informan penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan

No.	Nama*	Jenis Kelamin	Umur	Status/Pekerjaan	Asal Daerah
1.	Ian **	L	23***	Mahasiswa	Subang
2.	Fahri **	L	21***	Mahasiswa	Bandung
3.	Irwan **	L	21***	Mahasiswa	Rancaekek
4.	Nando **	L	21***	Mahasiswa	Subang
5.	Ela **	P	20***	Mahasiswa	Indramayu
6.	Nuning **	P	20***	Mahasiswa	Ciamis
7.	Feni **	P	22***	Mahasiswa	Subang
8.	Istri Ian	P	23	Mahasiswa	Indramayu
9.	Istri Fahri	P	23	Ibu Rumah Tangga	Bandung
10.	Istri Irwan	P	20	Ibu Rumah Tangga	Cicalengka
11.	Istri Nando	P	20	Mahasiswa	Kebumen

12.	Suami Ela	L	23	Bekerja	Jogjakarta
13.	Suami Nuning	L	34	Bekerja	Jakarta
14.	Suami Feni	L	22	Bekerja	Subang
15.	Ibu Ian	P	44	Ibu Rumah Tangga	Subang
16.	Bapak fahri	L	44	Bekerja	Bandung
17.	Ibu Ela	P	43	Bekerja	Indramayu
18.	Ibu Feni	P	45	Ibu Rumah Tangga	Subang
19.	Kerabat Irwan	L	20	Mahasiswa	Garut
20.	Kerabat Nuning	P	19	Mahasiswa	Cicalengka

Sumber: diolah peneliti tahun 2018

Keterangan :

*Disamarkan

**Mahasiswa UPI yang menikah muda

***Usia mahasiswa saat ini, bukan saat menikah

Ketujuh informan mahasiswa yang menikah muda di atas dikelompokkan kembali berdasarkan umur saat menikah, status pasangan, serta banyaknya peran yang diemban mahasiswa yang menikah muda. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peneliti menganalisis terkait fenomena menikah muda di kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

Tabel 3.3

Informan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menikah muda berdasarkan usia saat menikah, usia pernikahan, status pasangan, serta banyaknya peran yang diemban

No.	Nama	Usia saat menikah	Usia pernikahan	Status Pasangan*	Banyaknya peran yang diemban**
1.	Ian	20 tahun	3 th	Mahasiswa	1. Pelajar 2. Suami 3. Ayah
2.	Fahri	21 tahun	4 bln	Ibu Rumah Tangga	1. Pelajar 2. Suami
3.	Irwan	21 tahun	3 bln	Mahasiswa program Karyawan	1. Pelajar 2. Suami
4.	Nando	21 tahun	3,5 bln	Mahasiswa	1. Pelajar 2. Suami
5.	Ela	18 tahun	3 th	Bekerja	1. Pelajar 2. Istri 3. Ibu
6.	Nuning	18 tahun	2 th	Bekerja	1. Pelajar 2. Istri 3. Ibu
7.	Feni	19 tahun	3 th	Bekerja	1. Pelajar 2. Istri 3. Ibu

Sumber: diolah peneliti th. 2018

*Status pasangan saat ini, bukan saat menikah

** kondisi saat peneliti melaksanakan penelitian ini

3.2.2. Tempat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian yang dikemukakan dan penelitian pendahulu yang dilakukan, penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Dr. Setiabudhi No. 229, Kode pos 40154, Bandung, Jawa Barat – Indonesia. Hal tersebut dikarenakan peneliti ingin melihat bagaimana karakteristik mahasiswa yang menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Selain itu, Universitas Pendidikan Indonesia dipilih sebagai lokasi penelitian karena multikulturalnya latar belakang sosial dan budayanya sehingga diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang beragam dengan sudut pandang yang berbeda.

3.3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tiga tahap penelitian sebagai bahan acuan peneliti agar penelitian dapat mencapai hasil penelitian yang diteliti berdasarkan permasalahan yang ada. Ketiga tahap penelitian tersebut yaitu; tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap penyusunan. Berikut tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3.4
Tahapan Penelitian

Tahapan Pra Penelitian	<p>Tahap ini merupakan proses awal dalam serangkaian penelitian yang dilaksanakan.</p> <p>Adapun langkah awal yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini antara lain melaksanakan observasi terlebih dahulu, mengumpulkan fakta lapangan beserta informan yang dapat menjadi informan pokok terkait subjek/objek penelitian ini untuk melihat apakah penelitian ini memiliki ketepatan dan keurgensian permasalahan.</p> <p>Setelah observasi pendahuluan, peneliti menentukan rumusan masalah yang akan difokuskan untuk diteliti. Berdasarkan hal tersebut, peneliti</p>
-------------------------------	--

	<p>mendapatkan rumusan masalah utama dalam penelitian yaitu mengenai fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, yang kemudian rumusan masalah tersebut dielaborasikan menjadi beberapa pertanyaan penelitian.</p> <p>Setelah mendapatkan rumusan masalah yang tepat, peneliti memilih lokasi penelitian di Universitas Pendidikan Indonesia karena ditempat tersebut fenomena menikah muda muncul serta bertepatan dengan tempat studi peneliti, sehingga dapat memberi kemudahan bagi peneliti, menekan waktu, tenaga, dan biaya dalam melaksanakan penelitian. Data awal yang didapatkan oleh peneliti, didapatkan dari pengamatan pribadi peneliti dan beberapa teman yang melakukan menikah muda saat masih pengampu pendidikan, ditambah sedang viralnya aksi gerakan nikah muda yang dimotori oleh <i>public figure</i>/ikon remaja/dsbnya didukung dengan beberapa penelitian serupa yang telah dilaksanakan di lokasi yang berbeda.</p> <p>Setelah selesai menentukan fokus permasalahan dan lokasi penelitian, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian, melakukan revisi dari hasil pengujian proposal, yang kemudian disetujui dan disusun untuk melakukan penelitian skripsi.</p>
Tahap Pengolahan Data	<p>Pada tahap penelitian ini peneliti mulai terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi atau data yang menjadi penelitian dari peneliti.</p> <p>Tahapan ini merupakan tahap paling berperan penting karena dalam sebuah penelitian tahap pelaksanaan penelitian ini merupakan tahapan inti dari se rangkaian proses penelitian yang dilakukan.</p> <p>Di tahap ini peneliti mulai melaksanakan observasi dan mengumpulkan data yang bertujuan untuk mencari informasi terkait rumusan masalah penelitian yang telah dibuat oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengambilan data dengan wawancara mendalam yang kemudian dibantu dengan alat pengumpulan data</p>

	<p>lainnya. Data yang telah terkumpul dan dikolektifkan selama penelitian berlangsung kemudian di klasifikasikan agar peneliti dapat mengambil informasi dari data-data pokok yang diperlukan.</p>
Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data	<p>Setelah tahap pelaksanaan dilakukan maka peneliti telah memperoleh data atau informasi dari para informan, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data yang telah diperoleh dan menganalisis data-data tersebut berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.</p> <p>Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian ini. Proses ini dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian.</p>

Sumber: Hasil Konstruksi Peneliti Tahun 2018

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data yang dapat membantu menjawab atau memecahkan permasalahan yang telah dirumuskan oleh peneliti. Pada tahap pengumpulan data ini, peneliti mengumpulkan informasi yang diperlukan sebanyak mungkin terkait permasalahan penelitian, hingga data terkumpul dan dapat diproses pada tahap selanjutnya.

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data utama yaitu observasi dan wawancara mendalam, ditambah dengan studi literatur dan dokumentasi, yang tidak hanya bertujuan untuk menggali data, tetapi untuk mengungkap makna yang terkandung dalam latar penelitian. Informasi dan data yang diperoleh tersebut dijabarkan oleh peneliti sebagai berikut:

3.4.1. Observasi Penelitian

Observasi atau pengamatan dilakukan peneliti untuk mengetahui fakta dari suatu kegiatan atau peristiwa yang diamati dari jarak yang dekat, yang berguna untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang dilakukan.

Observasi pada penelitian ini, dilakukan dengan mengamati langsung mahasiswa yang menikah muda dengan melihat serta menganalisis yang berfokus konsentrasi pada kegiatan mahasiswa saat berperan sebagai pelajar di kampus dan berperan sebagai suami/istri di dalam keluarga; dan pembagian peran yang dilakukan mahasiswa dengan pasangannya dalam keluarga.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang akan diteliti. Peneliti berharap bergabungnya peneliti dengan subjek penelitian yang diteliti akan memunculkan dan menumbuhkan hubungan yang dekat. Kedekatan hubungan ini akan memudahkan peneliti dalam mendapatkan informasi dan menggali makna dalam setiap informasi yang didapat.

Selama proses pengamatan peneliti akan membuat *field note* dengan melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2004, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “Catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.”

3.4.2. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan untuk melengkapi data dengan cara bertanya langsung atau tatap muka dengan informan. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menentukan informan kunci (*key person*) yaitu mahasiswa yang menikah muda, pasangan mahasiswa menikah muda, dan keluarga/kerabat dekat sebagai informan untuk diwawancara guna mendapatkan data informasi yang *real* dan holistik.

Penelitian ini menggunakan beberapa tipe wawancara karena berbedanya situasi dan kondisi informan-informan yang ada, yaitu *one-on-one interview*, dimana proses pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada seorang partisipan satu per satu dan mencatat jawabannya dimana dengan pendekatan ini peneliti berusaha mengekplorasi informasi secara men-

dalam dengan langsung bertatap muka dengan informan; 2) *telepon interview/lewat sosial media/internet*. dan; 3) Wawancara dengan email lewat internet. Adanya tipe wawancara telepon interview dan wawancara dengan email lewat internet dilakukan peneliti atas dasar informan yang tinggal berjauhan dengan pasangan dan tempat penelitian utama dilakukan, beserta minimnya waktu yang tersedia dari informan.

Terlepas dari beberapa kendala pengumpulan data dengan wawancara dengan berbagai cara yang dilakukan, peneliti berusaha melakukan wawancara dua arah secara mendalam kepada informan-informan untuk menggali dan mendapatkan jawab terkait latar belakang mahasiswa menikah muda, pembagian perbedaan peran yang terjadi, upaya pemenuhan dan peminimalisiran permasalahan yang terjadi dari perbedaan peran yang ada, beserta dampaknya pada masa depan pelaku menikah muda.

3.4.3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melengkapi bahan penunjang penelitian, dan juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian penelitian. Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian untuk menunjang data penelitian, diantaranya adalah data profil informan dan gambaran umum lokasi penelitian. Dari sumber dokumentasi yang didapatkan, hal ini dapat menunjang peneliti untuk dapat memahami situasi sosial yang terjadi.

3.4.4. Studi Literatur

Teknik studi literatur dibutuhkan peneliti untuk mencari teori maupun konsep untuk menunjang permasalahan penelitian dan menjadi pisau analisis terhadap fenomena yang diteliti. Adapun teori, konsep, maupun dokumen yang digunakan oleh peneliti, yaitu berkaitan pada teori struktural fungsional keluarga, sosiologi keluarga, manajemen konflik, dan konsep yang tercantum dalam judul penelitian yang diperoleh dari buku, jurnal, surat kabar, dokumen resmi, dan lain-lain. Dengan demikian adanya studi ini, peneliti memperoleh data empiris yang memiliki korelasi dengan masalah yang diteliti sehingga hasil penelitian bukan

hanya asumsi peneliti dan berdasarkan fakta saat penelitian berlangsung melainkan ditunjang dan diperkuat dari kajian, konsep maupun teori yang dimasukan agar hasil penelitian menjadi valid, holistik dan komprehensif.

3.5. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Pendapatan informasi dan data dalam penelitian mengenai fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia diawali dengan menentukan instrumen penelitian yang dalam penelitian kualitatif, instrumen satu-satunya adalah peneliti itu sendiri. Dengan kata lain, peneliti berperan serta dalam merencanakan, melaksanakan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian (Moleong, 2004, hlm.168).

Peneliti sebagai instrumen penelitian dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data harus memiliki ciri-ciri umum sebagai instrumen sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba & Lincoln (1981, dalam Moleong, 2004, hlm. 168) yaitu mencakup segi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan keutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan, dan memanfaatkan kesempatan mencari respons yang tidak lazim atau idiosinkratik. Sehingga peneliti sebagai instrumen penelitian harus mampu menjaga kreibilitas dan kemampuan menelitiya sesuai dengan ciri-ciri umum yang dikemukakan, yang pada akhirnya peneliti dapat memahami situasi sosial permasalahan penelitian secara holistik tanpa dipengaruhi pandangan subjektif peneliti, dan essensi dari fenomena maupun subjek penelitian itu sendiri dapat terungkap secara *real*, natural apa adanya, dan tentunya mendalam.

Sebelum turun kedalam proses penelitian, sebagai alat utama dalam pengumpulan data di lapangan (*key human instrument*), peneliti perlu menyusun alat pengumpulan data pada penelitian untuk menjadi acuan dasar peneliti. Hal ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Penyusunan Kisi-Kisi Penelitian (terlampir), memuat susunan kegiatan penelitian dari perumusan sub-masalah yaitu alasan mahasiswa menikah muda, pemenuhan diferensiasi peran, strategi pasangan muda menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan diferensiasi peran, serta dampak menikah muda pa-

da orientasi masa depan mahasiswa, indikator terdiri dari konsep pernikahan, kewajiban mahasiswa dan sebagai anggota keluarga, pola penyesuaian diri, teknik mengatasi masalah, dampak menikah muda, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

- b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data (terlampir), penelitian dilaksanakan dengan observasi dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti mahasiswa yang menikah muda beserta pasangannya, keluarga atau kerabat dekat, pihak luar yang berpengaruh pada fenomena ini.
- c. Penyusunan Pedoman Observasi (terlampir), sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung peneliti menyusun pedoman agar peneliti memiliki batasan dalam observasi serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
- d. Penyusunan Pedoman Wawancara (terlampir), pembuatan pedoman wawancara bertujuan untuk mempermudah proses wawancara dengan adanya batasan diharapkan wawancara dapat terarah dan sesuai dengan prosedur. Pedoman wawancara dibuat dan di selaraskan dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat.

3.6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data digunakan untuk melakukan pemeriksaan keabsahan pada data penelitian sehingga hasilnya valid, *reliable*, dan objektif. Demi menjamin keabsahan data hasil penelitian ini, peneliti berupaya memperoleh data dari informan yang memiliki kapabilitas dalam memberikan informasi serta memadai dalam mengukur fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Teknik pemeriksaan yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknik triangulasi sebagai penguji data dan teknik *membercheck*.

3.6.1. Triangulasi

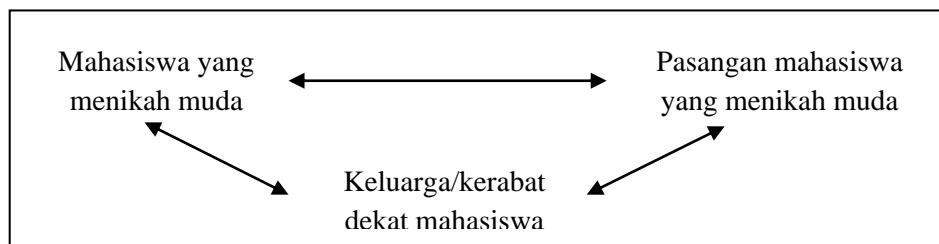
Triangulasi yang dilakukan oleh penelitian bertujuan untuk memeriksa data dari sumber data yang ada seperti yang diungkapkan oleh Moleong (dalam Iskandar, 2008, hlm. 230) bahwa, "Penelitian yang menggunakan teknik triangulasi

dalam pemeriksaan melalui sumbernya artinya membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda”.

Dalam penelitian ini, triangulasi dilakukan terhadap data yang diberikan oleh partisipan yaitu: mahasiswa yang menikah muda, pasangan mahasiswa yang menikah muda, serta keluarga atau kerabat dekat dengan cara memverifikasi informasi yang disampaikan oleh partisipan seraya membandingkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang peneliti telah lakukan.

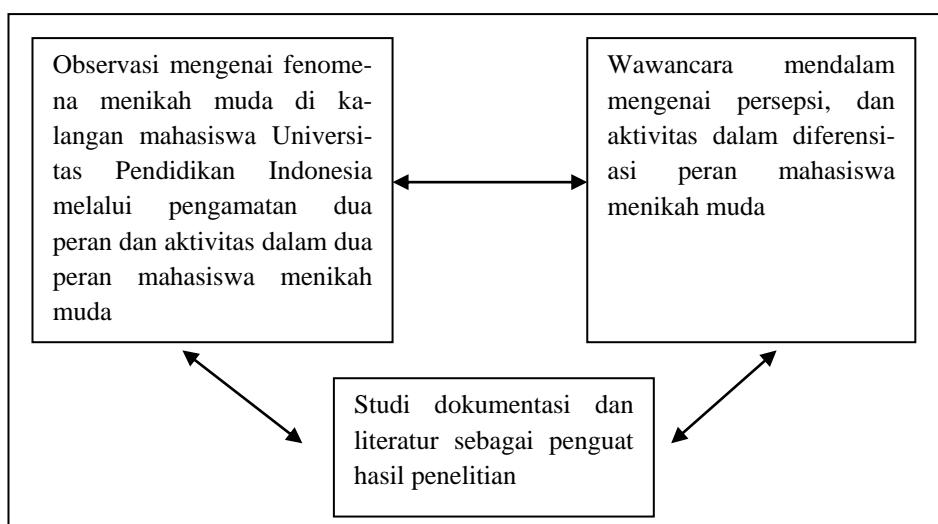
Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini, dilakukan dengan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

**Bagan 3.1
Triangulasi Sumber Data**



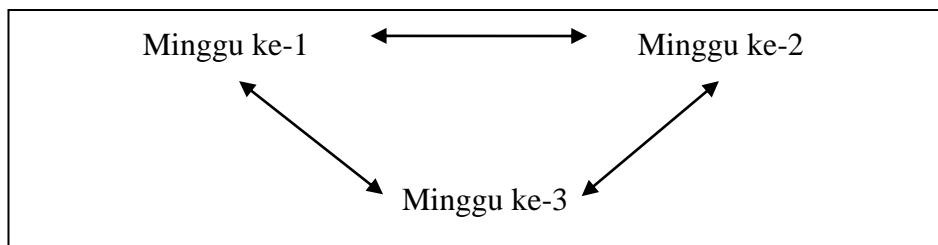
Dimodifikasi dari Bachri, 2010, hlm. 56

**Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**



Dimodifikasi dari Bachri, 2010, hlm. 56

Bagan 3.3
Triangulasi waktu pengumpulan data



Dimodifikasi dari Bachri, 2010, hlm. 56

Observasi dan wawancara mendalam mengenai fenomena mengenai nikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dilakukan melalui pengamatan langsung oleh peneliti terhadap pelaksanaan kedua peran mahasiswa dan strategi yang dilakukan jika kedua peran tersebut berbentrokkan.

Proses triangulasi dilakukan sebagai antisipasi peneliti, karena tidak menutup kemungkinan peneliti mendapatkan hasil yang membingungkan. Untuk meminimalisir hal tersebut, peneliti melakukan triangulasi dengan cara mengumpulkan dan mengkaji hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur yang akhirnya untuk mendapatkan data-data akurat yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dirumuskan. Dalam triangulasi ini peneliti bukan mencari kebenaran terhadap permasalahan penelitian melain untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan data yang dimiliki.

3.6.2. Membercheck

Member *check* bertujuan agar informasi yang diperoleh oleh peneliti dapat digunakan dalam peulisian hasil laporan yang sesuai dengan maksud informan. Selanjutnya data yang diperoleh peneliti diuji secara kritis melalui member *check* dengan cara sebagai berikut:

1. Meminta tanggapan pada partisipan atau informan untuk memeriksa kebenaran data yang telah disusun yang dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang menikah muda, pasangan, dan kerabat/keluarga dekat yang menjadi subjek penelitian.

2. Pengecekan data ini dilakukan berulang dan terus menerus selama proses penelitian berlangsung, hingga hasil penelitian sesuai dengan maksud informan.

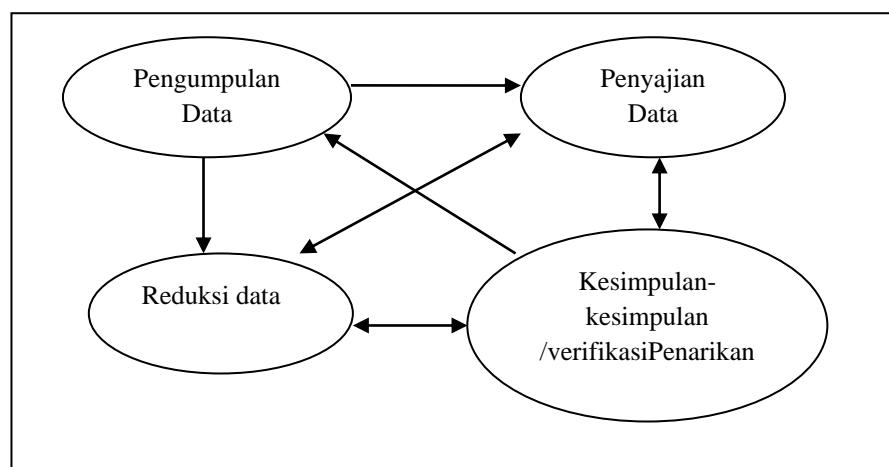
3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara berkala sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori atau klasifikasi, penjabaran data kedalam unit-unit, penganalisaan data pokok, penyusun atau penyajian data yang disesuaikan dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat simpulan agar mudah mudah dipahami

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. komponen analisis data hasil penelitian ini dilakukan dengan cara *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Bagan 3.4

Model Interaktif



Sumber: Miles, Huberman, dan Saldana (2014, hlm. 14)

Komponen-komponen analisis data tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan dengan cara mengkolektifkan lalu merangkum hasil data lapangan yang terkumpul agar dapat mempermudah penganalisaan

data. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan agar saat peneliti memperoleh data di lapangan yang kaya, meluas, dan berkembang melebihi rumusan masalah, peneliti dapat terfokus kembali pada rumusan penelitian yang ada. Dalam proses mereduksi data, peneliti dipandu oleh tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi dari informan serta dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail dan komprehensif terkait masalah yang diteliti. Peneliti memilah dan memilih data yang kiranya menjadi pokok atau jawaban utama dalam penelitian.

Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan semua informasi maupun data yang diperoleh mengenai masalah penelitian terstruktur. Proses pengklasifikasian data ini didasarkan pada jenis atau sumber informasi yang didapatkan. Hal ini perlu dilakukan karena selama pengumpulan data dari wawancara dan observasi dari berbagai informan tentunya memiliki pengalaman maupun perspektif yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, pengklasifikasian informan dilakukan berdasarkan pada jawaban informan, pemilihan data yang sesuai dan relevan dengan rumusan masalah penelitian, dan pemfokusan data yang di anggap menjawab dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Setelah reduksi data dilakukan kemudian peneliti mengkategorikan berdasarkan teknik pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan studi literatur.

2. Penyajian Data (Data Display)

setelah peneliti mereduksi data, peneliti melakukan penyajian (*display*) data yang dengan mengelompokkan *display* data secara singkat, jelas, dan terperinci namun menyeluruh untuk mempermudah dalam memahami informasi yang diperoleh terkait dengan permasalahan, temuan serta pembahasan hasil penelitian yang oleh peneliti di sajikan dalam bentuk uraian.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Berdasarkan data yang telah direduksi dan di-*display*, peneliti melakukan penarikan kesimpulan yang didukung dengan bukti-bukti yang kuat dan valid

pada tahap pengumpulan data, sehingga kesimpulan dapat jawaban rumusan masalah dan pertanyaan yang telah dirumuskan oleh peneliti sejak awal.

Kesimpulan ini disusun kemudian dalam bentuk pernyataan ringkas namun holistik yang mengacu kepada tujuan dan hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan keseluruhan dari awal rumusan masalah, saat pelaksanaan penelitian, hingga berkembang pada tahap pembahasan hasil temuan penelitian didukung dengan kajian-kajian pustaka yang sesuai dengan fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

3.8. Isu Etik

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berupaya mengekplorasi secara mendalam tentang fenomena atau isu yang dikaji. Penelitian ini merupakan penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjeknya, sehingga dalam pengekplorasian data peneliti terkadang membutuhkan informasi secara detail dan pribadi milik informan. Hal ini dapat memicu masalah etik, dimana setelah atau selama proses pengumpulan data dapat memungkinkan adanya dampak negatif secara fisik maupun non-fisik yang dapat menghantarkan permasalahan sensitif bagi berbagai pihak kedepannya atau terganggunya privasi informan. Maka diperlu perhatian khusus dalam penelusuran fakta dan data yang akan deskripsikan dalam skripsi ini dengan adanya pedoman untuk praktik etik.

Penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan dampak negatif pada pihak-pihak terkait, maka dari itu tujuan dari penelitian ini bersifat mendeskripsikan fakta dan data dilapangan sesuai dengan kondisi nyata terjadi tanpa mendeskreditkan ataupun mengeneralisasikannya. Dalam penanganan isu ini, peneliti hanya menguraikan fakta dan data yang dielaborasikan dengan teori, konsep, hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti sebagai hasil dari penelitian ini dengan pengekplorasian data berbasis etik.

Data dan informasi dalam penelitian mengenai fenomena menikah muda di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia diperoleh langsung dari penelitian dan informan. Sebagai penguat, peneliti melakukan bimbingan secara intensif kepada dosen pembimbing yang ahli dalam bidangnya guna meminimalisir kekeliruan pemahaman, konsepsi, teori maupun penafsiran pada permasalahan

maupun hasil penelitian, beserta guna mendapat informasi lebih perihal hasil di lapangan apakah relevan dan dapat pantas disampaikan sebagai hasil penelitian.

3.9. Batasan Istilah dan Definisi Operasional

Penelitian ini membutuhkan pembatasan istilah agar hal-hal yang diteliti dapat lebih mudah untuk dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan penelitian yang dimaksud. Maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Fenomena Menikah Muda di Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia”. Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah dijabarkan sebagai berikut:

1. Fenomena

- a. (1) hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindra dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah; (2) fakta; kenyataan: *peristiwa itu merupakan -- sejarah yang tidak dapat diabaikan* (KBBI Daring, 2016).
- b. Fenomena dalam perspektif sosial budaya adalah sesuatu yang diciptakan oleh masyarakat dan budaya, sebagai lawan dari sesuatu yang terjadi “alami” di dunia, seperti gempa bumi, virus, atau tindakan cuaca (Manzanares, 2017)

Yang dimaksud fenomena pada penelitian ini mengacu pada fenomena sosial yang benar-benar terjadi pada situasi dan kondisi nyata, bahwa ada mahasiswa yang menikah muda saat masih menempuh pendidikan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini hanya menjabarkan bahwa terdapat mahasiswa yang menikah muda sebagai fenomena sosial yang ada di masyarakat tanpa mendiskreditkan keputusan menikah muda saat mengampu pendidikan.

2. Menikah Muda

- a. Menikah muda adalah seorang perempuan yang menikah di usia kurang dari 20 tahun dan seorang laki-laki yang menikah sebelum usia 25 tahun (Puspitasari & Satiningsih, 2014, hlm. 46)
- b. Batasan usia pernikahan 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun untuk pria (BKKBN dalam program Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), 2017)

Yang dimaksud menikah muda dalam penelitian ini mengacu pada seseorang yang masuk tahap perkembangan dewasa awal dan pada kebijakan BKKBN dan program GenRe yang mencanangkan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

3. Kalangan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia
 - a. Kalangan : Lingkaran; gelanggang; Lingkungan (KBBI Daring, 2016)
 - b. Mahasiswa : Orang yang belajar di perguruan tinggi(KBBI Daring, 2016)
 - c. Universitas : perguruan tinggi yang terdiri atas sejumlah fakultas yang menyelenggarakan pendidikan ilmiah dan/atau profesional dalam sejumlah disiplin ilmu tertentu: *setelah tamat sekolah lanjutan atas, ia berkeinginan melanjutkan ke –* (KBBI Daring, 2016)

Yang dimaksud dengan kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia pada penelitian ini ialah mahasiswa yang masih berstatus aktif atau terdaftar di lingkungan civitas akademika dengan membatasi lingkup peneliti di Universitas Pendidikan Indonesia sebagai tempat penelitian.